

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis. Kualitas pelayanan dan kepuasan pasien merupakan indikator keberhasilan penyelenggaraan pelayanan di Rumah Sakit dalam rangka meningkatkan layanan kesehatan. Perawat merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal dan bermutu. Untuk melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu, perawat perlu memiliki kemampuan berhubungan dengan klien dan keluarga mereka serta berkomunikasi dengan anggota tim kesehatan lainnya. Pelayanan keperawatan salah satu faktor penentu peningkatan pelayanan kesehatan, serta berusaha meningkatkan kualitas layanan (Siahaan, Albiner and Bukit, 2018).

Pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan serta memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pelayanan rumah sakit, dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan rumah sakit. Perawat sebagai penyedia layanan berada di garis depan dalam pelayanan rumah sakit, dan staf perawat memberikan layanan kepada pasien sepanjang waktu, sehingga memerlukan manajemen keperawatan untuk mengoordinasikan efektivitas dan efisiensi perawatan (Nursalam, 2013).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan adalah dengan membuat *role play* ronde keperawatan dengan tujuan untuk memastikan seluruh anggota tim keperawatan melakukan ronde keperawatan sesuai standar yang berlaku. Sistem ronde keperawatan berdasarkan standar operasi prosedur (SOP) terdiri dari empat fase yaitu sebelum ronde, di nurse station, di ruang pasien, dan setelah ronde, dan ronde keperawatan dilakukan pada setiap tahapannya. Tahap ini mempunyai peran penting karena ronde keperawatan dapat meningkatkan hubungan antara dokter, perawat, dan petugas kesehatan lainnya. Ronde keperawatan juga merupakan metode komunikasi yang efektif antar anggota tim. Tujuan dari ronde keperawatan adalah untuk menciptakan perasaan nyaman pada pasien dengan memecahkan permasalahannya sehingga pasien merasa puas secara

psikologis terhadap kualitas pelayanan yang diberikan perawat. Pelayanan yang berpusat pada pasien ini juga berfungsi sebagai panduan yang jelas mengenai bagaimana aspek non-medis harus dikelola untuk menjamin penyampaian layanan kesehatan kepada pasien (Ananda et al., 2022).

Kegiatan ronde kasus keperawatan merupakan suatu ketrampilan yang terdiri dari komunikasi interpersonal dalam mempresentasikan perkembangan pasien. Simamora, Bukit, Purba, & Siahaan, (2017) menyimpulkan bahwa sebuah ruang keperawatan yang mengimplementasikan ronde kasus keperawatan secara sistematis berkala berdampak 89% terjadi peningkatan kepuasan pasien dan meningkatkan kamanan pasien sampai 60%. Ronde kasus keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif; tidak dilaksanakan ronde kasus keperawatan mengakibatkan menurunkan produktivitas kerja tim perawat (Motacki & Burke, 2017).

Ronde keperawatan adalah cara untuk mengembangkan kemandirian perawat, pengambilan keputusan, hubungan tim yang efektif, dan profesionalisme. Konsep ronde keperawatan adalah membahas kasus pasien dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga keperawatan tentang penyakit dan proses pengobatannya, serta mampu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan manajemen pelayanan di lapangan. Perawat memberi tahu pasien, memberikan perawatan, mendiskusikan masalah perawatan, dan mengevaluasi perawatan. Selama putaran, terjadi komunikasi intensif antara perawat dan pasien, sehingga tercipta kolaborasi dan mengurangi kesalahan dalam perawatan (Sancka Stella et al., 2022).

Ruang Galunggung adalah salah satu ruang perawatan rawat inap kelas III di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang. Ruangan ini memiliki 2 kamar dengan masing-masing kamar berisi 7 bed pasien dengan total kapasitas bed sejumlah 14 bed. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu perawat pelaksana di ruang galunggung mengatakan bahwa ronde keperawatan sudah berjalan tetapi tidak sesuai dengan SOP serta pelaksanaannya belum optimal, dan hambatan dalam pelaksanaan ronde keperawatan seperti tenaga yang masih kurang, banyak tugas dan tanggung jawab lainnya serta manajemen waktu yang tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas serta belum adanya penelitian khusus tentang gambaran pelaksanaan ronde keperawatan maka peneliti tertarik melakukan *role play* ronde keperawatan, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan ronde keperawatan Ruang Galunggung Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu: Bagaimana pelaksanaan *role play* ronde keperawatan mahasiswa UMM di ruang galunggung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *role play* ronde keperawatan mahasiswa UMM di ruang galunggung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengkajian pelaksanaan ronde keperawatan di ruang galunggung
2. Mengidentifikasi pelaksanaan *role play* ronde keperawatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa UMM di ruang galunggung
3. Mengidentifikasi implementasi pelaksanaan *role play* ronde keperawatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa UMM di ruang galunggung
4. Mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan *role play* ronde keperawatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa UMM di ruang galunggung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Bagi pihak rumah sakit sebagai masukan dalam rangka penerapan *roleplay* ronde keperawatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses manajemen keperawatan khususnya dalam pelaksanaan ronde keperawatan.

3. Bagi Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan. Selain itu penulisan laporan ini diharapkan menjadi masukan bagi bidang manajemen keperawatan untuk dapat meningkatkan standar pelayanan keperawatan.

